

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya, dimana disetiap kebudayaannya terdiri dari suku-suku yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam adat-istiadat, bahasa, busana adat dan ragam hias yang dimiliki setiap sukunya. Salah satunya adalah suku Gayo. Rangkuty (2024) Suku Gayo merupakan salah satu suku yang mendiami daerah dataran tinggi gayo yang terdapat di Aceh. Mahdi (2023) Suku Gayo yang mendiami daratan tinggi Gayo yang tersebar pada enam daerah yaitu: Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Gayo Lues, Bener Meriah, Kabupaten Aceh Taming, dan Kabupaten Aceh Timur. Gayo memiliki banyak kesenian dan tradisi, diantaranya yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater. Dalam bidang seni rupa Gayo terkenal akan karyanya yang disebut Kerawang Gayo. Kerawang Gayo sendiri memiliki sebuah nilai kebudayaan yang tinggi. Motif pada kerawang gayo erat kaitannya dengan aktivitas masyarakat Gayo, sistem kekerabatan masyarakat Gayo, bahkan agama yang dianut masyarakat Gayo pun dituangkan pada motif Kerawang Gayo.

Kerawang Gayo adalah sebutan terhadap motif-motif ukir Gayo provinsi Aceh. Menurut Fadhilah (2020) Kerawang Gayo merupakan hasil cipta karya manusia yang menjadi nilai estetika dalam perilaku kehidupan yang kemudian menjadi budaya. Sedangkan budaya itu sendiri adalah hasil refleksi manusia dengan alam. “Kerawang Gayo” (penuturan dalam bahasa Gayo), biasanya dipakai saat

melangsungkan acara resepsi pernikahan, acara tarian adat dan budaya secara turun-temurun. Samodro (2022) Kerawang Gayo pada awalnya dibuat melalui media kayu yang diambil dari alam sekeliling mereka. Kemudian kayu tersebut dipahat sehingga menjadi suatu ukiran. Setiap ukiran yang dibuat memiliki simbol kehidupan masyarakat Gayo yang penuh makna. Kerawang Gayo selanjutnya menjadi nama motif hias pakaian adat tradisional suku Gayo yang memiliki makna dan nilai yang tinggi. Pengrajin kerajinan hiasan ini sangat sederhana, berawal hanya dari jarum dan benang kemudian dengan semakin berkembangnya teknologi kerajinan ini meningkat dengan menggunakan alat bantu mesin jahit dan mesin bordir.

Pj ketua Dekranasda Aceh Tengah (Antara Aceh, 2023), Novita Mirzuan menilai, saat ini industri produk kerajinan di Aceh Tengah telah berkembang pesat, namun masih perlu adanya peningkatan dari segi produksi maupun kualitasnya. Kerajinan yang berkembang di daerah Gayo adalah usaha kerajinan kerawang Gayo. Ara (Serambi News 2024) menuliskan bahwa tokoh utama dalam perkembangan kerawang Gayo di kecamatan Bebebsen yaitu diawali dengan usaha kerawang Gayo milik keluarga, awalnya hasil kerajinan kerawang Gayo hanya dipasarkan pada pasar lokal. Namun dalam sepuluh tahun terakhir ini warga berhasil mengembangkan produksi menjadi berbagai macam produk. Nisfah (2024) Perkembangan Kerawang Gayo yang dihasilkan dari tahun hingga tahun terus saja mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut tentu saja memberikan pengaruh yang cukup besar untuk peningkatan pendapatan para pengrajin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Surita selaku pengrajin bordir kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen Aceh Tengah, pada tanggal 08 Januari 2024. Hasil wawancara di telusuri bahwa pada pembuatan produk kerajinan masih terdapat kesulitan dalam membordirnya, sehingga hasil bordiran menjadi kurang rapi. Diantara kesulitan tersebut yakni pada saat membordir motif-motif yang biasanya relative besar seperti motif *emun beriring*, motif *emun berangkat*, dan motif *ulen*, serta menyamakan ukuran bordiran pada bordiran yang satu dan yang lainnya, menyamakan jarak bordiran dari bordiran yang satu dengan yang lainnya, dan menjaga kerapatan hasil bordiran, semakin rapat bordiran maka semakin bagus hasil yang didapatkan.

Teknik bordir merupakan teknik menghias kain yang dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit, jarum dan benang sehingga membentuk motif, pola, atau tulisan tertentu. Istiqomah (2021) Bordir adalah kegiatan menyulam benang menggunakan jarum sehingga membentuk desain dengan beragam motif yang disesuaikan dengan kreatifitas ataupun keperluan. Bordir Kerawang Gayo merupakan salah satu jenis kerajinan khas masyarakat Gayo yang dibuat dengan teknik bordir dan menerapkan berbagai motif Kerawang Gayo sebagai unsur hias. Menghasilkan produk berupa busana, souvenir dan lenan rumah tangga. Kerajinan yang diproduksi untuk lenan rumah tangga berupa taplak meja, sarung bantal, tatakan piring, tatakan gelas, gorden dan *lover*. *Lover* yang diproduksi biasanya menggunakan motif *pucuk rebung*, *sarak opat*, *tekukur*, dan *ulen*, akan tetapi belum pernah menggunakan motif *matalo* dan *emun beriring* sehingga penggunaan motif tersebut pada kerajinan akan dikembangkan. Penggunaan motif *matalo* dan *emun*

beriring oleh pengrajin selama ini belum distilasi sehingga masih menyerupai bentuk aslinya. Restian (2020) Stilasi merupakan teknik menggambar dengan cara mengubah bentuk gambar asli dengan melihat dari berbagai arah pandang melalui pengayaan, sehingga menghasilkan berbagai macam bentuk varian baru yang bersifat dekoratif yang tidak menghilangkan bentuk aslinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil stilasi motif yang dibuat oleh pengrajin bordir Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen Aceh Tengah melalui pengembangan motif matalo dan emun beriring menjadi bentuk dekoratif dengan tetap mempertahankan ciri khas motif aslinya, yang kemudian dirangkai pada pola lover dengan diameter 36 cm. Alasan peneliti memilih stilasi motif kerawang Gayo adalah untuk tetap mengenal, melestarikan dan mengembangkan motif kerawang Gayo sehingga tetap dikenal dan disukai oleh masyarakat luas. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil Stilasi Motif Pada Pengrajin Bordir Kerawang Gayo Pada Kerajinan Lover Di Kecamatan Bebesen Aceh Tengah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan motif kerawang Gayo pada kerajinan *lover* saat ini masih menggunakan motif yang biasa digunakan oleh pengrajin sejak dulu
2. Belum ada pengembangan motif dalam bentuk motif matalo dan emun beriring
3. Pengrajin belum mampu menempatkan variasi pola hias pada *lover*

4. Pengrajin belum mampu menerapkan stilasi motif *matalo* dan *emun beriring* pada *lover* berbentuk lingkaran

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Motif yang akan di stilasi terdapat dua motif yaitu motif *matalo* dan motif *emun beriring*
2. Peletakan pola hias pada pola *lover* terletak pada pola hiasan pusat
3. Motif Kerawang Gayo yang telah distilasi kemudian dirangkai pada pola *lover* berbentuk lingkaran dengan diameter 36 cm

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil stilasi motif *matalo* dan motif *emun beriring* yang dibuat oleh pengrajin bordir Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen Aceh Tengah?
2. Bagaimana peletakan pola hias pada pola *lover* dengan menggunakan pola hiasan pusat?
3. Bagaimana hasil stilasi motif kerawang Gayo yang telah dirangkai pada pola *lover* berbentuk lingkaran dengan diameter 36 cm?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil stilasi motif Matalo dan motif Emun Beriring pada pengrajin bordir Kerawang Gayo di Kecamatan Bebesen
2. Untuk mengetahui hasil peletakan pola hias pada pola *lover* dengan menggunakan pola hiasan pusat
3. Untuk mengetahui hasil stilasi motif kerawang Gayo yang kemudian dirangkai pada pola *lover* berbentuk lingkaran dengan diameter 36 cm

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan dalam menggunakan stilasi motif kerawang Gayo pada masalah yang diteliti
 - b. Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan stilasi motif kerawang Gayo pada kerajinan *lover*

2. Bagi Pengrajin

Sebagai penambah wawasan, pengetahuan baru dan dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat stilasi motif kerawang Gayo pada suatu produk kerajinan.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi kepustakaan Universitas Negeri Medan dalam stilasi motif Kerawang Gayo pada kerajinan *lover*

